

# PEMBELAJARAN TARI JAUK KERAS GAYA I NYOMAN CERITA PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP N 1 BLAHBATUH GIANYAR

**I Made Prayana, Ni Wayan Mudiasih, Ni Wayan Iriani**  
*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indensia Denpasar  
Email. prayanaadi@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita pada Ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang karakteristik tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita, proses pembelajaran tari Jauk Keras pada ekstrakurikuler SMP N 1 Blahbatuh, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti dalam ilmu pengetahuan guna menambah pemahaman tentang seni tari dan proses pembelajarannya dalam sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan 3 (tiga) aspek pembahasan yakni: karakteristik gerak, proses pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori tari Bali, teori pembelajaran, teori estetika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data di lapangan berupa data primer dan data sekunder dari buku-buku atau studi kepustakaan lainnya.

Tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita memiliki ciri khas tersendiri yang terlihat dari beberapa karakteristik gerakannya yaitu: *agem dasar*, *tayog ngambul*, *tayog sengkok*, *tayog ngirig*, *tayog nyogroh*, *tayog nyabit*, *angsel kado*, *kipek nongol*, *ngenjet/ ngabah/ ngigelan kumis*. Proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita menggunakan 4 (empat) tahap yaitu: tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practice*), dan tahap penampilan (*performance*). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain: faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal antara lain faktor guru dan dukungan orang tua. Faktor penghambat proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita yaitu ada dua faktor intern dan ekstern. Faktor intern antara lain faktor siswa, sedangkan faktor ekstern antara lain faktor masyarakat dan cuaca/alam.

*Kata Kunci: Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita, Karakteristik Gerak, Proses Pembelajaran, dan Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran*

## Abstract

This study analyzed about The Lesson of Jauk Keras Dance in style of I Nyoman Cerita on Extracurricular Activities at Junior High School Number 1 Blahbatuh, Gianyar. The objectives of this study are to describe characteristics of Jauk Keras Dance style from I Nyoman Cerita, the learning process of Jauk Keras Dance on Extracurricular Activities at Junior High School Number 1 Blahbatuh, and the factor which influenced the learning process of Jauk Keras Dance in style of I Nyoman Cerita. The researcher expects the result of this study could be used as the reference for the readers or the next researchers in orders to give more comprehension of the art from dance and the learning process in everyday life.

This study used qualitative and quantitative methods which had three aspects of the analyses, such as: the characteristics of motion, learning process and the factors which influenced the learning process. In the process of collecting data used observation, interview, documentation, and library research methods. The theories that were used in this study were the theory of Balinese Dance, theory of learning, theory of aesthetics, and other factors that

influenced the learning. The data source in this study was got from the field research in the form of primary data and the secondary data was got from the books or the other library researches.

Jauk Keras Dance in style of I Nyoman Cerita has its own characteristics which can be seen from some of its motion characteristic like: *agem, tayog ngambul, tayog sengkok, tayog ngirig, tayog nyogroh, tayog nyabit, angsel kado, kipek nongol, ngenjet/ ngabah/ ngigelan kumis.*. The learning process from Jauk Keras Dance uses four steps, like: preparation, presentation, practice, and performance. While for the factor that influences the learning process of Jauk Keras Dance in style of I Nyoman Cerita could be seen as the supporting factor and inhibiting factors. The supporting factor includes the internal and external factors. Internal factor such as: physiological and psychological factors, while external factor such as: the teachers and the supports from the parents. In the other hand, the inhibiting factor of the learning process from Jauk Keras Dance in style of I Nyoman Cerita also has internal and external factors. The internal factor such as: student factor, while external factors such as: community factors and weathers/natures.

*Key Words: Jauk Keras Dance in style of I Nyoman Cerita, the characteristics of motion, learning process and the factor which influenced the learning process*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dan upaya untuk meningkatkan atau memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya tetap. Belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi stimulus dan respon melalui pengalaman-pengalaman (Bud-iningsih, 2005: 20). Pembelajaran seni menjadi hal yang sangat penting yang didapatkan peserta didik untuk meningkatkan daya kreativitas anak, dapat membantu pertumbuhan mental anak melalui penyaluran ekspresi dan kreativitas, dapat meningkatkan kemampuan apresiasi serta mampu mempelajari dan mengembangkan seni dan kebudayaan guna meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap bidang kesenian (Iriaji, t.th:23).

Dirman dalam buku yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum*" menyatakan pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam mata pelajaran (Dirman, 2014:21).

Menurut Soedarsono dalam buku yang berjudul "*Analisa Tari*" tahun 2015 menyatakan

bahwa Seni tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak ritmis yang indah. Seni tari memiliki nilai-nilai yang sangat luhur dengan tubuh sebagai media utamanya. Seni Tari Bali sebagai bagian dari warisan budaya Hindu Bali pada dasarnya merupakan suatu perwujudan ekspresi budaya melalui jalinan gerak-gerik yang dijiwai serta diikat oleh nilai-nilai budaya Hindu-Bali yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Bali (Sustiawati, dkk. 2011: 50).

Beragamnya bentuk-bentuk seni tari yang diwarisi oleh masyarakat Bali sampai sekarang terbukti masih tetap terjaga, dilestarikan dan dikembangkan dengan baik sampai saat ini yang berfungsi sebagai tari *Wali, Bebali, dan Balih-balihan*. Tari *Wali* merupakan tari yang dipentaskan untuk kepentingan ritual dan upacara Dewa Yadnya di Pura tertentu, seperti tari Sanghyang, Rejang Dewa dan Baris Gede. Tari *Bebali* tarian yang dipentaskan untuk menunjang jalannya upacara, seperti tari Topeng, Wayang Wong, Gambuh dan lainnya.

Tari *Balih-balihan* adalah tari yang difungsikan untuk hiburan, dapat dipentaskan tanpa adanya upacara seperti Sendratari, Drama Gong, Janger, tari Legong, tari Baris, dan sebagainya. Semua itu sudah menyatu dan masih memiliki tempat yang sangat istimewa di kalangan masyarakat (Sustiawati dkk, 2011:57). Tari Jauk

merupakan salah satu tari yang tergolong ke dalam tari *balih-balihan* yang berfungsi sebagai hiburan.

Tari Jauk menjadi sebuah karya kreatif yang bernilai tinggi semuanya dapat lestari dan berkembang mengikuti perkembangan zaman yang tergolong ke dalam tarian klasik yang unik dan menarik (Cerita, 2020:344). Tarian ini kemudian berkembang dengan pesatnya dikalangan masyarakat sehingga menjadi suatu tarian yang digemari dan para seniman mengekspresikan dengan gaya yang berbeda.

Gaya dalam konteks tari memiliki ciri khas pribadi dari para seniman untuk mengekspresikan kehendak mereka sendiri yang tidak dimiliki oleh orang lain. Hal ini erat hubungannya dengan watak, bakat kreativitas estetis dan latar belakang kehidupan dari setiap seniman. Perbedaan itulah yang menghasilkan gaya atau *stail* (Cerita, 2002:45). Seperti halnya I Nyoman Cerita, beliau merupakan guru sekaligus seniman berbakat yang sudah diakui di Bali maupun Internasional.

Menurut hasil wawancara dengan I Nyoman Cerita (2020), beliau mulai belajar menari dari umur sepuluh tahun dengan guru pertama yaitu I Made Kenyir. Berbekal pengalaman menjadi penari (pentas), murid dan sebagai seorang guru serta diimbangi juga dengan menonton seniman tari seperti I Made Djimat, A.A Oka Sading, Ida Bagus Raka, I Made Tuter dan seniman lainnya yang memiliki keahlian dalam tari Jauk. Dengan bekal pengalaman itulah muncul ide, niat, rasa dan keinginan yang tinggi dari beliau untuk mengekspresikan diri pribadi berdasarkan imajinasi dan pengalaman beliau (kebebasan ruang, dan ingin menunjukkan diri) sehingga beliau mampu mengekspresikan dan menunjukkan jati diri beliau dengan memiliki gaya tersendiri seperti tari Jauk Manis dan tari Jauk Keras.

Bapak I Nyoman Cerita merupakan seorang seniman akademis yang menjadi dosen tari di Institut Seni Indonesia Denpasar. Begitu banyak orang-orang yang berguru kepada beliau, dan semua yang menjadi murid beliau mewarisi dengan baik keahliannya sehingga menjadi penari maupun seniman berbakat di Bali.

Tari Jauk Keras itu sendiri merupakan tarian putra keras (*igel muani keras*) yang dominan

ditarikan oleh seorang penari dalam bentuk solo. Tarian ini menggambarkan gerak-gerik *Kala Durga* dalam pemurtiannya menjadi rasaksa dalam wujud wajah seram, mulut menganga, disertai rambut gimbrang dan kuku panjang, namun tetap tidak meninggalkan karakter kegagahan, kewibawaan, dan keagungan sebagai perwujudan Dewa (Cerita, 2020:360). Tari Jauk Keras menggunakan iringan sama halnya dengan tari *rangda (durga)* yang disebut dengan *bapang durga*.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Blahbatuh merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Gianyar karena unggul dalam bidang akademik maupun nonakademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumariani SE dan Ibu Surya Dewi S.Pd selaku guru yang mengajar ekstrakurikuler SMP N 1 Blahbatuh Dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari yang diajarkan pada tari putra hanya tari Baris Gede dan tari Baris Tunggal, siswa sama sekali belum pernah diajarkan tari Jauk Keras. Siswa SMP N 1 Blahbatuh juga merasa bosan dan ingin mempelajari suatu tarian yang baru seperti tari Jauk Keras, apalagi proses pembelajaran sekarang mengacu kepada pembelajaran daring (dalam jaringan) yang proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing siswa karena situasi pandemi COVID-19. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran maupun pelatihan tari kepada beberapa siswa walaupun hanya pada ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengalaman yang dilihat di lapangan, tari Jauk Keras sangat populer dan cocok diterapkan kepada peserta didik SMP. Kepopulerannya itulah yang menjadikannya sebagai ajang kompetisi bagi anak SMP, karena tari ini sering dijadikan sebagai dasar untuk belajar tari putra keras setelah menguasai tari baris. Tari Jauk Keras memiliki gerak gerik yang bringas namun memiliki karakter kewibawaan dan keagungan sebagai perwujudan Dewa sehingga peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran tari Jauk Keras diharapkan memiliki karakter kewibawaan dan keagungan sebagai calon pemimpin masa depan yang tegas tetapi dihormati oleh masyarakatnya dengan memiliki karakter baik, agung dan wibawa.

Penelitian ini selain dapat memberikan ilmu kepada siswa, peneliti juga dapat mengenalkan tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita pada ekstrakurikuler tari di SMP N 1 Blahbatuh. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita di ekstrakurikuler SMP N 1 Blahbatuh dengan judul “Pembelajaran Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita pada Ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana karakteristik tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita, bagaimana proses pembelajaran tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita pada ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita pada ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar.

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan umum untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang pembelajaran tari Jauk Keras sebagai salah satu warisan kekayaan budaya Bali dan mengembangkan dan melestarikan tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita khususnya di Bali. Sedangkan tujuan khususnya untuk mendeskripsikan karakteristik tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita pada ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar, dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita pada ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita sehingga masyarakat umum dapat mengetahuinya dan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya Bali.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Tahapan yang dilalui

penelitian ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian analisis data. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara deskriptif yang didukung dengan angka untuk mendapatkan hasil di dalam proses pembelajaran.

### **Karakteristik Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita**

Sebelum membahas mengenai karakteristik tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita, terlebih dahulu dipaparkan mengenai sejarah tari Jauk Keras.

Dalam buku *Ensiklopedi Tari Bali* yang dikarang oleh I Made Bandem tahun 1983, disebutkan bahwa Tari Jauk adalah sejenis tari Topeng yang mengisahkan seorang raja atau raksasa yang kejam dan bengis. Tari Jauk merupakan sebuah tari yang tergolong dalam klasifikasi tarian klasik yang sangat unik dan menarik, yang mengalami puncak keindahan dan berkembang sejak kejayaan masyarakat feodal di Bali. Oleh karena bersumber di lingkungan istana dengan kehidupan bangsawan yang serba mengikat, hal ini membuat tarian tersebut menghasilkan bentuk-bentuk dan memiliki ukuran baku atau standar yang kuat (Cerita, 1994:1).

Buku yang berjudul “*Teks dan Konteks di Balik Seni Pertunjukan Bali*” juga menyebutkan bahwa di dalam *Lontar Barong Swari* terdapat beberapa pertunjukan tari yang bersumber dari teks tersebut dan diwariskan sampai sekarang seperti tari Jauk. Tari Jauk berdasarkan bentuk dan gerakannya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Jauk Manis yang memakai topeng berwarna putih dan Jauk keras yang memakai topeng berwarna merah kecoklatan. Tari Jauk Manis berwatak halus yang menggambarkan penuh dengan kewibawaan, sedangkan tari Jauk Keras menggambarkan sosok raksasa yang berwatak keras (Djayus, 1979: 38).

Tari Jauk Keras menggambarkan gerak-gerak *Kala Durga* dalam pe-murtiannya menjadi raksasa dalam wujud wajah seram, mulut menganga, disertai rambut *gimbrang* dan kuku panjang, namun tetap tidak meninggalkan karakter kegagahan, kewibawaan, dan keagungan sebagai perwujudan Dewa (Cerita, 2020:360). Tari Jauk Keras menggunakan iringan sama halnya dengan tari *rangda (durga)* disebut dengan *bapang durga*. Ciri khas yang sangat menonjol dari tari Jauk Keras berupa getaran jari tangan yang keras, yang sering disebut dengan *gegirahan*.

Tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita memiliki karakteristik yang berbeda dengan seniman atau penari Jauk Keras lainnya. Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita memiliki kekhasan tersendiri dilihat dari perbedaan beberapa karakteristik gerak yang dipakai sedangkan struktur pertunjukannya tetap kuat mengacu kepada tari klasik seperti *pepeson*, *pengawak*, dan *pekaad* yang tetap menjadi unsur baku dalam gayanya. Tata busana dan iringannya juga sama seperti tari Jauk Keras pada umumnya yang memakai *gending bapang rangda*. Selain itu, terdapat tiga bagian penting yang menjadi sumber gaya tari Jauk Keras I Nyoman Cerita, yaitu: keluwesan dilihat dari pergerakan tangan dan getaran jari (*gegirahan*), kekuatan dilihat dari kaki, dan tegas atau kejelasan gerakan dilihat dari badan dan kepala (hasil wawancara dengan I Nyoman Cerita, tanggal 10 November 2020).

Adapun Karakteristik tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita yaitu: 1) Karakteristik gerak diantaranya *agem* dasar, *tayog ngambul*, *tayog sengkok*, *tayog ngirig*, *tayog nyogroh*, *tayog nyabit*, *angsel kado*, *kipek nongol*, *ngenjet/ngabah/ngigelan kumis* 2) Struktur tari Jauk Keras, yaitu *pepeson*, *pengadeng*, dan *pekaad* 3) Tata Busana tari Jauk Keras, sama seperti tata busana tari Jauk Manis hanya saja menggunakan *tapel* berwarna merah kecoklatan, diantaranya *Gelungan*, *sumpang*, *tapel*, *badong*, *awiran*, *angkep pala*, *lamak*, *seselit/keris*, *semayut*, *baju*, *kamen* putih, *gelangkana*, celana panjang putih, *sabuk penekkek*, *angkep paha*, dan *stewel*. 4) iringan tari jauk keras gaya I Nyoman Cerita menggunakan gong kebyar, samara pegulingan dan

sebagainya. Dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Blahbatuh menggunakan audio tari Jauk Keras Vol.20 yang sudah direkomendasi oleh beliau.

### **Proses Pembelajaran Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita Pada Ekstrakurikuler Di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar**

Pembelajaran ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh merupakan pembelajaran yang wajib untuk dilaksanakan pada kurikulum 2013 ini. Ekstrakurikuler pada kurikulum 2013 dibagi menjadi dua bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu bidang kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan tergantung dari bakat dan minat dari peserta didik (Dirman, 2014:21).

SMP N 1 Blahbatuh memiliki beberapa ekstrakurikuler pilihan salah satunya ialah ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari dilaksanakan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik di dalam seni tari, namun dengan situasi dan kondisi COVID-19 seperti ini, ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh sudah beberapa bulan tidak berjalan dikarenakan semua pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Walaupun demikian, ekstrakurikuler tari diperbolehkan untuk dilakukan namun harus dengan protokol kesehatan yang lengkap. Akhirnya ekstrakurikuler tari untuk putra dilaksanakan dengan materi tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita. Diharapkan dengan diajarkannya tari Jauk Keras ini peserta didik lebih antusias di dalam mengikuti ekstrakurikuler tari.

Proses pembelajaran tari Jauk Keras pada ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh meliputi beberapa tahapan. Menurut Meier (2002:103) dalam buku *Kurikulum dan Pembelajaran MKDP* menyatakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*).

(1) Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik dalam belajar, adapun komponennya ialah tujuan pembelajaran,

sumber pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, pendidik/guru dan peserta didik. (2) Tahap penyampaian pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh Gianyar dilakukan melalui 3 (tiga tahap) yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir masing-masing dengan alokasi waktu 15 menit, 60 menit, dan 15 menit. (3) Tahap Latihan, tahap latihan pada proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan selama 12 kali pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru, namun mengamati dan memperagakan sendiri sesuai dari arahan guru. (4) Tahap Penampilan, tahap penampilan merupakan tahap yang paling akhir di dalam proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita. Tahap ini bertujuan untuk memastikan siswa agar benar-benar menguasai dan mampu menarikan tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita dengan kegiatan penilaian atau evaluasi aspek psikomotor yang dimana lebih berorientasi kepada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan.

Hasil evaluasi siswa pada pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh dilakukan oleh peneliti/ guru yang mengajar tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita yang berkaitan dengan aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Penilaian dilakukan tidak hanya pada tahap penampilan akhir, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi absensi kehadiran, sikap dan kesungguhan atau kemauan yang tinggi untuk belajar dan menjadi bisa.

Hasil pembelajaran Tari Jauk Keras pada ekstrakurikuler di SMP N 1 Blahbatuh dalam tabel 4.3 di atas yaitu kemampuan siswa dalam tes uji praktik untuk menarikan tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita, dapat diketahui dari empat siswa yang mengikuti pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita 3 orang mendapatkan nilai B (baik) dan 1 orang mendapatkan nilai C (cukup) dalam target penilaian 100. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, yang mem-

bedakan adalah bakat dan kemauannya untuk belajar lebih baik lagi.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita pada Ekstrakurikuler di SMPN 1 Blahbatuh**

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat (Parwati dkk, 2018:37).

Faktor pendukung ada dua yaitu faktor intern yang berkaitan dari dalam diri peserta didik dan faktor esktern berkaitan dari luar peserta didik. Faktor intern (1) fisiologis, 2(psikologis). Faktor-faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan fisik seorang individu atau siswa. Seperti dalam proses pembelajaran tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh semua siswa memiliki keadaan jasmani yang baik, sehat dan bugar tanpa ada cacat sedikitpun. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Faktor psikologis berkaitan dengan (1)Kecerdasan dan Intelegensi Siswa, Siswa SMP N 1 Blahbatuh yang mengikuti pembelajaran tari Jauk Keras memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dilihat dari kemampuan untuk menangkap atau menirukan gerakan yang diberikan oleh gurunya. Hal ini yang menjadikan guru harus ekstra sabar dalam mengajar ataupun memberikan materi, dikarenakan tingkat kecerdasan dari siswa yang berbeda-beda. Walaupun begitu siswa tersebut tetap berusaha untuk belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.

(2) Motivasi, motivasi artinya men-dorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, termasuk juga belajar. Adanya motivasi di dalam belajar membuat siswa semangat dalam belajar dan adanya keinginan untuk maju. Adanya motivasi dalam pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita dilihat dari kesiapan mereka di dalam proses pembelajaran, seperti datang sebelum pembelajaran dimulai yang berkaitan

dengan kedisiplinan dan adanya keinginan untuk belajar walaupun secara umum tari Jauk Keras dibidang sangat sulit bagi siswa yang belum tau teknik-teknik dasar dalam menari.

(3) Minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat diartikan dengan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta atau disuruh orang dan diikuti dengan perasaan senang.

Peneliti sebagai guru yang mengajar pada ekstrakurikuler tari selalau membangkitkan minat belajar siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang tari yang sangat erat hubungannya dengan hidup bermasyarakat di Bali. Sebagai masyarakat Bali, tidak lepas dari kata *ngayah*. Dengan belajar tari, siswa bisa menghaturkan *ngayah* di Pura maupun di sekolah pada waktu *odalan* dengan tulus ikhlas dan juga siswa dapat membantu sekolah dengan keikutsertaan siswa terhadap PORSENIJAR untuk mengharumkan nama sekolah.

(4) Sikap Siswa, sikap individu di dalam proses belajar memberikan peranan yang sangat penting sehingga mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap menjadi suatu yang penting di semua lini kehidupan, walaupun pintar, berbakat tetapi memiliki sikap yang buruk itu sangat disayangkan karena penilaian pertama seseorang dilihat dari sikapnya terhadap sesuatu.

Sikap siswa di SMP N 1 Blahbatuh pada ekstrakurikuler tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita sangat patuh terhadap aturan yang diberikan oleh guru dengan selalu menekankan siswa dalam kedisiplinan terhadap aturan, tepat waktu, ketika pembelajaran berlangsung tidak bercanda, maka proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita berjalan dengan baik.

(5) Bakat, bakat berupa kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar, apabila bakat sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Siswa SMP N 1 Blahbatuh yang mengikuti ekstrakurikuler tari sebenarnya mempunyai bakat

yang bagus dalam menari, namun belum dilatih dan dikembangkan secara baik. Siswa juga memiliki kemampuan daya tangkap yang kurang namun mereka memiliki semangat tinggi dan pantang menyerah untuk belajar mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya faktor pendukung ekstern, berdasarkan pengamatan peneliti, guru dan orang tua sangat mendukung proses pembelajaran tari Jauk Keras gaya I Nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh yang terlihat dari Guru pamong SMP N 1 Blahbatuh yang mengajar ekstrakurikuler hadir setiap proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita berlangsung untuk memberikan semangat dan motivasi. Secara tidak langsung siswa akan merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita dengan disiplin dan baik.

Faktor orang tua juga sangat mendukung dilihat dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari didukung penuh oleh orang tuanya dilihat dari siswa yang datang kesekolah untuk belajar tari diantar oleh orang tuanya sendiri dikarenakan anak SMP tidak boleh mengendarai motor karena masih di bawah umur. Walaupun hal kecil seperti itu, untuk siswa ini sangat berarti sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Selanjutnya ada faktor penghambat proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita. Terdapat dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu dari siswa sendiri, siswa tidak hanya sebagai pendukung namun juga memperhambat seperti kehadiran. Kehadiran peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler juga sangat menentukan proses pembelajaran yang dapat dilihat dari absensi kehadiran. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak hadir sehingga tidak mengetahui materi maupun gerakan yang diberikan oleh gurunya. Dengan demikian ketika siswa hadir pada pembelajaran selanjutnya memperhambat jalannya proses pembelajaran karena guru harus mengulang kembali materi kepada siswa yang tidak hadir. Secara tidak langsung itu tidak efisien dan memperhambat jalannya proses pembelajaran.

Dalam faktor ekstern yaitu faktor masyarakat dan faktor cuaca. Faktor masyarakat juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung. Seperti kegiatan siswa di dalam masyarakat. Kegiatan masyarakat memang perlu dan dapat menguntungkan pribadinya. Tetapi jika ke-giatannya terlalu banyak juga sangat mengganggu belajarnya.

Seperti dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP N 1 Blahbatuh yang sudah berlangsung, hari latihan bertepatan dengan hari pernikahan, ada salah satu siswa memang hampir tidak pernah hadir dikarenakan alasannya menari diacara pernikahan tersebut. Hal ini sudah empat kali dilakukan oleh siswa tersebut, dikarenakan siswa tersebut sibuk dengan urusannya menari diluar, akhirnya dia tidak bisa mengikuti pembelajaran tari Jauk Keras dan keluar dari ekstrakurikuler tari.

Faktor cuaca juga sangat memperhambat jalanya proses pembelajaran Berkaitan dengah hal tersebut, ada beberapa siswa yang berhalangan hadir karena cuaca sedang musim hujan sehingga siswa dalam keadaan sakit. Tidak dipungkiri juga pada situasi dan konsisi seperti sekarang dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk itu dalam proses pembelajaran tetap menggunakan protokol kesehatan yang baik dan benar. Siswa yang tidak hadir memperhambat berlangsungnya proses pembelajaran karena memperhambat dan mempengaruhi siswa yang lainnya.

## Penutup

Tari Jauk Keras merupakan tarian putra keras (*igel muani keras*) yang dominan ditarikan oleh seorang penari dalam bentuk solo. Tarian ini menggambarkan gerak-gerik *Kala Durga* dalam pemurtiannya menjadi rasaksa dalam wujud wajah seram, mulut menganga, disertai rambut gimbrang dan kuku panjang, namun tetap tidak meninggalkan karakter kegagahan, kewibawaan, dan keagungan sebagai perwujudan Dewa. Tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita memiliki karakteristik gerak diantaranya Karakteristik gerak diantaranya *agem* dasar, *tayog ngambul*, *tayog sengkok*, *tayog ngirig*, *tayog nyogroh*, *tayog*

*nyabit*, *angsel kado*, *kipek nongol*, *ngenjet/ngabah/ ngigelan kumis*. Sedangkan struktur pertunjukannya tetap kuat mengacu kepada tari klasik seperti *pepeson*, *pengawak*, dan *pekaad* yang tetap menjadi unsur baku dalam gayanya. Tata busana dan iringannya juga sama seperti tari Jauk Keras pada umumnya yang memakai *gending bapang rangda*.

Pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh pada ekstrakurikuler dilakukan dua kali dalam seminggu dengan jumlah 4 orang untuk kelas IX. Proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita ini melalui 4 tahap yakni: (1) tahap persiapan (*preparation*) yaitu mempersiapkan bahan dan materi tari Jauk Keras, (2) tahap penyampaian (*presentation*) penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, (3) tahap latihan (*praticice*) melakukan latihan tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan metode tanya jawab, (4) tahap penampilan (*performance*) yaitu memberikan penilaian dan evaluasi kepada siswa dengan menggunakan tes praktik kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap pengetahuan dan keterampilan tari Jauk Keras.

Hasil dari penilaian dan evaluasi siswa yang mengikuti pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I Nyoman Cerita diketahui yang mendapatkan nilai B (baik/ aktif) sebanyak 3 orang, mendapatkan nilai C (cukup baik/ cukup aktif) sebanyak 1 orang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Jauk Keras Gaya I nyoman Cerita di SMP N 1 Blahbatuh yaitu faktor pendukung yang dibagi menjadi dua yaitu faktor intern da faktor ekstern. Faktor intern berkaitan dengan dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis, psikologis (*intelegensi/ kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap siswa, dan bakat*). Sedangkan faktor eksternnya yaitu guru dan dukungan orang tua. Faktor penghambatnya yaitu faktor intern yaitu siswa dan faktor ekstern yaitu faktor masyarakat, dan faktor cuaca/alam.

## Daftar Rujukan

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cerita, I Nyoman. 2020. *Teks dan Konteks di Balik Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: PT Japa Widya Duta.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djayus Nyoman. 1979. *Teori Tari Bali*. Surabaya: CV Sumber Mas Bali.
- Iriaji,tt. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Cakrawala Indonesia
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surabaya: ISI Press
- Tim Pengembangan MKDP dkk. 2013. *Kurikulem dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Parwati, Pasek Suryawan dan Ratih Ayu Apsari. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Sustiawati, Ni Luh, dkk. 2011. *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Denpasar: PT. Empat Warna Komunikasi

### Narasumber :

Nama : Dr. I Nyoman Cerita, SST., MFA  
Lahir : Br. Sengguan, 31 Desember 1961  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Hindu  
Alamat : Br. Sengguan Singapadu, Gianyar  
Pekerjaan : Dosen Seni Tari ISI Denpasar

Nama : Ni Made Sumariani, SE  
Lahir : Gianyar, 26 Juni 1982  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Hindu  
Alamat : Lingkungan Ubud Tengah  
Profesi : Guru Mata Pelajaran IPS dan Ekstrakurikuler Tari SMP N 1 Blahbatuh.

Nama : Putu Surya Dewi, S.Pd  
Lahir : Gianyar, 18 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Hindu  
Alamat : Br. Bunutan, Kedewatan Ubud  
Profesi : Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Ekstrakurikuler Tari SMP N 1 Blahbatuh